

**PENGARUH FAKTOR MODAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA SIDAPDAP SIMANOSOR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

Oleh:

Linda Lestari Harahap¹Fitriani Harahap²Umar Kholil lubis³

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: indahlestari@gmail.com

Abstract

This research aims to find out if there is a significant influence between Capital and Human Resources (HR) on coffee farmers' income in Sidapdap Simanosor Village, Saipar Dolok Hole District. This research was conducted using descriptive methods. The population in this study was a Coffee Farmer in Sidapdap Simanosor Village. Using the Purposive Sampling technique. So the sample in this study as many as 30 coffee farmers. Research instruments use Survey Sheets as a measuring tool for variables X and Y. the results of research on Capital Influence obtained an average value of 1419.0000. In the category "Less Good" and for the influence of HR obtained an average value of 324.0000 in the category "less good". While the Income of Coffee Farmers obtained an average value of 3208.33 in the category "Less Good". In order to know the hypothesis that is enforced in this study is accepted or rejected, an inferential statistical analysis is carried out using the formula "t-test" partially and test f simultaneously. The results of the calculations carried out obtained a thitung value of 6,055. While the value of ttabel at the level of trust of 95% or error rate of 5% with the degree of freedom (df) = N - k = 30 - 3 = 27 is 2,051. And the results of calculations for HR obtained value.

Keywords: Influence, Capital Factor, Human Resources (HR) Coffee Farmer Income

A. PENDAHULUAN

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat sejak berabad-abad lamanya, kopi dikenal sebagai komoditas bahan minuman yang paling akrab dengan masyarakat segala lapisan. Bahkan disetiap rumah selalu menyediakan kopi untuk keperluan bahan minuman sehari – hari. dan sekarang menjadi salah satu sektor unggulan disamping karet dan kelapa sawit. Sudah berapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan, karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat rasanya dalam berbagai suasana, Dengan kata lain kopi adalah sebagai penyegar badan dan pikiran, Badan yang lemah dan rasa kantuk dapat hilang setelah minum kopi panas. Lebih-lebih orang yang sudah menjadi pecandu kopi, bila tidak minum kopi rasanya akan capai dan tidak dapat berpikir.

Kebutuhan masyarakat terhadap kopi akan terus meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk yang berkesinambungan sehingga peluang pasarnya tetap prospektif sepanjang masa. Hingga kini kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil pertanian yang dapat menunjang pendapatan nasional. Desa Sidapdap Simanosor kecamatan Saipar Dolok Hole secara geografis merupakan wilayah yang berada di Daerah pegunungan, dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, khususnya petani kopi.

Komoditas pertanian terutama pada pertanian kopi terus diusahakan dan ditingkatkan, dikarenakan kebutuhan masyarakat akan mengkonsumsi kopi sehari-hari terus meningkat menyebabkan tingginya permintaan akan biji kopi tersebut.

Pada umumnya, hampir seluruh di wilayah Sidapdap Simanosor kecamatan Saipar Dolok Hole penghasilannya berasal dari perkebunan kopi, khususnya petani kopi di Dusun Sitandiang yang terkenal dengan kopi ateng. Permintaan kopi ateng dari waktu ke waktu meningkat dikarenakan kopi yang dihasilkan oleh desa Sidapdap Simanosor mempunyai karakteristik ataupun cita rasa yang unik dan bermutu. Desa Sidapdap Simanosor merupakan produser kopi ateng terbesar, salah satunya di Dusun Sitandiang.

Namun banyak permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya petani kopi yaitu menurunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor salah satunya modal dan sumber daya manusia atau tenaga kerja. Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, karena modal dibutuhkan untuk memulai usaha maupun untuk menjaga usaha agar dapat tetap beroperasi. jadi ketika modal tercukupi karena adanya alat-alat mesin produksi yang efisien, hasil produksi tentu meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Besar kecilnya usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang

diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang memadai.

Pendapatan petani juga dapat diukur dari sumber daya manusia atau tenaga kerja, pengembangan sumber daya manusia (SDM) tidak hanya sekedar faktor produksi melainkan pelaku langsung dari pembangunan pertanian. Keberlanjutan pertanian dalam menyediakan pangan sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM). Namun mayoritas pendidikan Sumber Daya Manusia di Indonesiamasih rendah, banyak petani yang sudah berusia lanjut dan rendahnya kapasitas dalam aspek kewirausahaan. Salah satu kebijakan dalam meningkatkan produksi pertanian adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Modal dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole”.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendapatan Petani Kopi

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti juga bisa dikatakan sebagai pendapatan. Menurut Santoso (2009:339) “Pendapatan adalah penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan (baik kegiatan utama maupun bukan kegiatan utama)”. Menurut Subandriyo (2012:53) dalam Daini, Iskandar dan Matura (2020:144) “Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan hasil. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan”. Pendapatan hasil adalah sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal dipergunakan dalam usaha tani, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha taninya, dan pendapatan dapat diukur dengan rupiah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan

keluarga, jenis barang dagangan (Produk) dan faktor lainnya. Menurut Sukirno (2005:6) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- 1) Modal, bukan hanya dalam bentuk uang akan tetapi modal juga bisa berbentuk peralatan, persediaan bahan mentah dan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.
- 2) Tanah, sebagai salah satu faktor biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia, tanah disini meliputi SDA dalam keadaan alami.
- 3) Sumber Daya Manusia, SDM pertanian yang berkualitas adalah prasyarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian serta peningkatan pendapatan. Sumber daya alam tidak akan bisa diolah tanpa adanya Sumber Daya Manusia (SDA).
- 4) Skill atau keahlian, skill merupakan suatu keterampilan yang perlu dibedakan dengan keterampilan lainnya, karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya.

Sedangkan menurut Miswar (2017:145) adapun yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyaknya kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Keahlian (*skill*), dengan bekal keahlian yang yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektifitas dalam melakukan usaha tani, yang pada akhirnya berpengaruh pula pada pendapatan.
- 3) Banyak sedikitnya modal yang dipergunakan, sangat berpengaruh pada besar kecilnya hasil yang diperoleh, suatu usaha yang besar akan memberi peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2. Hakikat Faktor Modal

a. Pengertian Modal

Secara umum modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Menurut Sukirno (2005:6), “Modal dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari”. Menurut Griffin dan Ebert (2007:9) “Modal merupakan dana yang dibutuhkan untuk menciptakan dan menjalankan perusahaan/bisnis, Bagi kebanyakan bisnis yang lebih kecil, sumber utama modal adalah investasi pribadi yang dilakukan oleh pemilik”. Investasi dapat berasal dari pengusaha individu, mitra bisnis atau investor. Penerimaan dari penjualan produk merupakan sumber modal utama sejak awal usaha. Menurut Sumiratin (2018:333). “Modal adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki usaha tani,

atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan-kegiatan usaha tani sehari-hari”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting terhadap kegiatan usaha tani dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh, dan biaya-biaya lainnya, setiap usaha tani perlu menyediakan modal kerja untuk kegiatan usaha tani.

b. Sumber-sumber Modal

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan. Menurut Kasmir (2010:86) “Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitik beratkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk usaha baru, mengingat bank belum mengenal dan nasabah belum berpengalaman. Namun, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari perusahaan non bank atau lembaga keuangan bukan bank, seperti *leasing* atau penggadaian.

Menurut Kasmir (2010:88) Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Modal sendiri, adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Kemudian tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit memperolehnya.
- b) Modal asing (pinjaman), adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang relatif. Penggunaan modal mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari: a) pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing. b) pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun,

koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya. c) pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

c. Kelebihan dan kekurangan suatu modal

Menurut Kasmir (2010:89) Baik modal sendiri ataupun modal pinjaman masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan modal adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan modal sendiri
 - a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
 - b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
 - c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
 - d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepemilikan lain.
- 2) Kekurangan Modal
 - a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
 - b) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
 - c) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibanding dengan menggunakan modal asing.
- 3) Kelebihan modal pinjaman
 - d) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dana ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
 - a) Motivasi usaha tinggi, hal ini merupakan kebalikan dan menggunakan modal sendiri, jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.
- 4) Kekurangan modal pinjaman
 - a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh oleh lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, material, dan asuransi.

- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati, hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3. Hakikat Sumber Daya Manusia.

a. Pengertian Sumber Daya Manusia.

Secara umum Sumber Daya Manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan Indonesia yang senantiasa harus diberdayakan sesuai dengan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Menurut Sukirno (2005:172) “Sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi”. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan diberbagai kegiatan dalam perusahaan.

Dalam pengetahuan sumber daya manusia, yang diliput bukan terbatas kepada tenaga ahli, tenaga berpendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja, tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya”. Sedangkan Menurut Hasibuan (2005:244) “Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya”. Menurut Rosyidi (2005:56) “Sumber daya manusia adalah atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah bahwa kualitas atau sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kuliatas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya”.

Menurut Fhatoni (2006:8) dalam Tewu (2015:4) “Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusiasebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar

dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sumber daya manusia terdiri dari daya fikir dan daya fisik manusia, kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. Sumber daya manusia atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan, peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak akan berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha serta kecerdasan dan emosi menjadi tolak ukurnya.

b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajemen sumber daya manusia (SDM) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian. Menurut Hasibuan (2005:21) ada beberapa fungsi manajemen sumber daya manusia (SDM), antara lain:

- 1) Perencanaan (*Human Resources Planning*), adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif secara efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan menetapkan program kepegawaian. Program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, pemberhentian karyawan. Program kepegawaian yang baik akan membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
- 2) Pengorganisasian, adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasidalam bagan organisasi Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.
- 3) Pengarahan, adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.
- 4) Pengendalian (*Controlling*), adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. pengendalian atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana,

pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

- 5) Pengadaan (*Procurement*), adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi, untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.
- 6) Pengembangan (*Development*), adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan, melalui pendidikan dan pelatihan. Yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.
- 7) Kompensasi, adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak, adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.
- 8) Pengintegrasian, kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam MSDM, karena mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang.
- 9) Pemeliharaan, adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.
- 10) Kedisiplinan, merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.
- 11) Pemberhentian, adalah putusnya hubungan kerja dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidapdap Simanosor dusun Sitandieng Kecamatan Saipar Dolok Hole atas persetujuan dari Kepala Desa yang dipimpin oleh Bapak Ibarahim Siregar. Tempat

penelitian didasarkan karena penulis ingin mengkaji apakah ada pengaruh modal dan sumber daya manusia (SDM) terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Adapun alasan penulis menjadikan Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole sebagai lokasi penelitian, karena Desa tersebut termasuk salah satu Desa yang memiliki perkebunan kopi dan memperoleh pendapatan dari hasil perkebunan kopi tersebut. Pada kegiatan perkebunan tersebut ditemukan berbagai masalah yaitu terutama pada masalah Modal dan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang berpengaruh pada pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole. Selain itu berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole, bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Produksi Modal dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pendapatan Petani Kopi.

Selanjutnya penulis ingin mengetahui tingkat pendapatan petani kopi dan ingin mengetahui apa yang membedakan usaha petani kopi dengan usaha pertanian lainnya. Karena pada dasarnya tempat tinggal penulis tidak di daerah yang mata pencahariannya memproduksi kopi. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, waktu penelitian direncanakan ± 3 bulan, yakni dari bulan April sampai dengan Juni tahun 2021. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

Menurut Syahrudin dan Salim, (2009:37) metodologi penelitian adalah “Sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Syahrudin dan Salim. (2009:113) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang beragam yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga objek/subjek ini dapat menjadi sumber

data penelitian. Adapun populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah petani kopi Dusun Sitandiang di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole dengan jumlah 281 kepala keluarga (KK).

Menurut Syahrudin dan Salim (2009:113) “Sampel adalah Bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh)”. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2010:250) Sampel merupakan “Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya, Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*, alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel, dusun yang memiliki kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu yang memiliki jumlah petani kopi terbanyak di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole. Dapat dilihat melalui tabel 3.1

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

Nama Dusun	Jumlah Petani Kopi
Sidapdap	24
Simanosor Julu	22
Sitandiang	30
Huta Tonga	26

Dengan demikian sampel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu dusun yang memenuhi kriteria yaitu dusun Sitandiang dengan sampel sebanyak 30 petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. menurut Silalahi (2012:280) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Untuk memperoleh data dari variabel X dan Y, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan

survey, dalam kegiatan ini, peneliti melakukan Survey langsung dengan pemilik perkebunan kopi, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan perkebunan tersebut yang berada di Dusun Sitandiang Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan yang diperoleh langsung dari survey yang bersumber dari pemilik, pekerja, serta subjek lain yang terlibat dalam perkebunan kopi ateng yang berada di Desa Sidapdap Simanosor.

Analisis data adalah cara mengelolah data hasil penelitian sehingga membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk mendapatkan pengaruh dari variabel maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan beberapa model analisis yaitu analisis deskriptif dan uji hipotesis.

D. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

1. Kelompok Umur

Tingkat kemampuan kerja dari manusia itu sangat bergantung pada tingkat umur. Umur yang produktif dalam melakukan pekerjaan lebih efektif dibandingkan dengan umur yang belum atau sudah tidak produktif lagi. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani

Umur/Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
32 – 40	3	9,9
41 – 50	9	30,1
51 – 65	17	56,5
66 ke atas	1	3,3
Jumlah	30	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan yang paling banyak yaitu petani yang berumur 51-65 tahun dengan persentase 56,5 persen dibanding dengan jumlah penduduk yang berusia 66 ke atas yaitu dengan persentase 3,3 persen. Hal ini menunjukkan, dalam penelitian petani kopi yang menjadi responden kebanyakan yang berusia tidak produktif, usia petani yang produktif sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas, bukan hanya itu penduduk yang memiliki usia produktif dibandingkan dengan usia non- produktif dapat memalukan pekerjaan dengan lebih memiliki tenaga, dan kekuatan dalam melakukan seperti bertani, karena usia non- produktif secara biologis memiliki kerentangan terhadap fisik dan tenaga, dan tentunya usia sangat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang sedang dilakukan seorang petani, khususnya petani kopi.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu input proses produksi untuk meningkatkan pendapatan yang perlu dimiliki oleh para petani karena pendidikan dapat membuat petani memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bekerja dengan produktif. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari petani kopi di dusun Sitandiangan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Kopi

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tamat SD	6	19,8
Tamat SMP	11	36,3
Tamat SMA	13	42,9
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil pengumpulan data tahun 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SMA yaitu sebanyak 13 jiwa dengan persentase 42,9 persen, dibandingkan hal ini dibandingkan dengan petani yang tamat SD sebanyak 6 jiwa dengan persentase 19,8 persen. Hal ini berarti kesadaran petani terhadap pendidikan cukup tinggi, karena dengan tingginya pendidikan, mereka dapat memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh untuk peningkatan pendapatan kopi mereka.

3. Deskripsi Data Faktor Modal di Desa Sidapdap Simanosor

Dari hasil pengumpulan data penelitian variabel X_1 (Faktor Modal) diukur dengan menggunakan Lembar Survey yang dibagikan kepada responden sebanyak 30 orang. Kemudian datanya diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Nilai Mean, Median dan Modus Modal (X_1), Pelatihan (X_2), dan Pendapatan (Y)

Statistics		Modal	Pelatihan	Pendapatan
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
	Mean	9,0000	324,0000	3208,3333
	Median	5,0000	270,0000	3250,0000
	Mode	000,00	180,00	3000,00
	Minimum	000,00	180,00	3000,00
	Maximum	760,00	540,00	3450,00

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil *output* Modal di atas, maka diperoleh nilai terendahnya adalah 1000,00 dan nilai tertingginya adalah 1760,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 1575,0000 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 1000,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel X_1 (Modal) sebesar 1419,0000. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 3.3, maka posisi keberadaan Modal di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole berada pada posisi “kurang baik”, artinya modal yang kurang baik tentu akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi juga tentu kurang memadai.

4. Deskripsi Data Faktor Sumber Daya Manusia di Desa Sidapdap Simanosor

Hasil pengumpulan data penelitian variabel X_2 (Faktor Sumber Daya Manusia) diukur dengan menggunakan Lembar Survey yang dibagikan kepada responden sebanyak 30 orang. Kemudian datanya diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5
Nilai Mean, Median dan Modus Modal (X_1), Pelatihan (X_2), dan Pendapatan (Y) Statistics

		Modal	Pelatihan	Pendapatan
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
	Mean	419,0000	324,0000	3208,3333
	Median	575,0000	270,0000	3250,0000
	Mode	1000,00	180,00	3000,00
	Minimum	1000,00	180,00	3000,00
	Maximum	1760,00	540,00	3450,00

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil *output* Sumber Daya Manusia dalam bentuk Pelatihan di atas, maka diperoleh nilai terendahnya adalah 180,00 dan nilai tertingginya adalah 540,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 270,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 180,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel X_2 (Sumber Daya Manusia) sebesar 324,00. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 3.3, maka posisi keberadaan Sumber Daya Manusia dalam bentuk pelatihan di Desa Sidapdap Simanosor berada pada posisi “kurang baik”, artinya pelatihan yang kurang baik tentu akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi.

5. Deskripsi Data Faktor Sumber Daya Manusia di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole

Tabel 4.5
Nilai Mean, Median dan Modus

Modal (X_1), Pelatihan (X_2), dan Pendapatan (Y)

Statistics

	Modal	Pelatihan	Pendapatan
Valid	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	1419,0000	324,0000	3208,3333
Median	1575,0000	270,0000	3250,0000
Mode	1000,00	180,00	3000,00
Minimum	1000,00	180,00	3000,00
Maximum	1760,00	540,00	3450,00

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil *output* Pendapatan diatas, maka diperoleh nilai terendahnya adalah 3000,00 dan nilai tertinggi adalah 3450,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 3250,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 3000,00 Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Y (Pendapatan) sebesar 3208,33. Apabila dikonsultasikan pada criteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 3.3, maka posisi keberadaan Pendapatan di desa Sidapdap Simanosor berada pada posisi “kurang baik”, artinya pendapatan yang kurang baik tentu dipengaruhi dari beberapa faktor seperti modal yang kurang memadai serta sumber daya manusia yang kurang baik.

6. Uji t

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k Dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel X_1 dan X_2 secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9

Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2668,081	58,092		45,929	,000
Modal	,280	,046	,595	6,055	,000
Pelatihan	,443	,100	,435	4,420	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Olahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan *outputs* SPSS v 22 pada table 4.9 untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai:

a. Untuk uji H_1 diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,055$ sedangkan $t_{tabel} = 2,051$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig = 0,00 artinya modal berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole.

b. Untuk pengujian hipotesis H_2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,420$ $t_{tabel} = 2,051$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig = 0,000 tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole.

7. Uji F

Uji f statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika taraf signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ juga dibuktikan dengan, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 6.1 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil perhitungan Uji F secara (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	618254,832	2	309127,416	66,061	,000b
Residual	148881,835	27	5514,142		
Total	767136,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Modal

Sumber: Data Diolah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil regresi tabel 6.1 di atas, menunjukkan pengaruh variabel Modal (X_1) dan Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap pendapatan petani kopi (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 66,061 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa Modal dan Sumber Daya Manusia dalam bentuk Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole.

8. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Sidapdap Simanosor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 di atas, diketahui t_{tabel} sebesar 2,051 yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji t_{hitung} $6,055 > t_{tabel}(2,051)$ dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan petani kopi di desa Sidapdap Simanosor kecamatan Saipar Dolok Hole.

9. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Bentuk Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Sidapdap Simanosor.

Dengan adanya sumber daya manusia yang cukup baik. Tentu produksi dalam usaha petani kopi semakin tinggi, jika produksi petani kopi tinggi tentu akan berpengaruh pada pendapatan petani kopi, yang membuat pendapatan petani kopi semakin meningkat. Dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani kopi dapat mengikuti melalui pelatihan yang diadakan di desa tersebut, karena pelatihan termasuk salah satu akses yang dapat meningkatkan pengalaman, dan memperoleh pendidikan itulah mengapa pelatihan petani harus mengikuti pelatihan karena sangat berpengaruh nyata pada pendapatan petani.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 di atas, diketahui t_{tabel} sebesar 2,051 yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji t_{hitung} $4,420 > t_{tabel}(2,051)$ dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa terdapat, pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan petani kopi di desa Sidapdap Simanosor kecamatan Saipar Dolok Hole.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Deskripsi dari variabel Modal diperoleh nilai terendahnya sebesar 1000,00 dan nilai tertingginya adalah 1760,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 1575,0000 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 1000,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel X_1 (Modal) sebesar 1419,0000. Apabila dikonsultasikan pada criteria penilaian yang terdapat pada BAB III

tabel 3.3, maka posisi keberadaan Modal di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole berada pada posisi “kurang baik”, artinya modal yang kurang baik tentu akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi juga tentu kurang memadai.

- b. Deskripsi dari variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bentuk pelatihan maka diperoleh nilai terendahnya adalah 180,00 dan nilai tertingginya adalah 540,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 270,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 180,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel X_2 (Sumber Daya Manusia) sebesar 324,00. Apabila dikonsultasikan pada criteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 3.3, maka posisi keberadaan Sumber Daya Manusia dalam bentuk pelatighandi Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole berada pada posisi “kurang baik”, artinya pelatihan yang kurang baik tentu akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi
- c. Deskripsi dari variabel Pendapatan Petani Kopi diperoleh nilai terendahnya adalah 3000,00 dan nilai tertingginya adalah 3450,00 Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 3250,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 3000,00 Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Y (Pendapatan) sebesar 3208,33. Apabila dikonsultasikan pada criteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 3.3, maka posisi keberadaan Pendapatan di desa Sidapdap Simanosor kecamatan Saipar Dolok Hole berada pada posisi “kurang baik”, artinya pendapatan yang kurang baik tentu dipengaruhi dari beberapa faktor seperti modal yang kurang memadai serta sumber daya manusia yang kurang baik.
- d. Variabel independen modal (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,055 sedangkan nilai t_{tabel} 2,051 dengan signifikan 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel independen modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor.
- e. Variabel independen Sumber Daya Manusia (Pelatihan) (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,420 sedangkan nilai t_{tabel} 2,051 dengan signifikan 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel independen Sumber Daya Manusia (Pelatihan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor.
- f. Hasil penelitian menunjukkan hasil f_{hitung} adalah 56,061 dengan signifikan F sebesar 0,000 $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel

bebas yaitu modal, sumber daya manusia (Pelatihan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani kopi di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Petani kopi untuk dapat meningkatkan pendapatan petani kopi sebaiknya selalu memperhatikan takaran dalam penggunaan modal dan sumber daya manusia.
- b. Bagi pemerintah desa Sidapdap Simanosor. Hole terutama dinas pertanian agar dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.
- c. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Daini, Ratna, Iskandar, Mastura. 2020. Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, kecamatan bandar, kabupaten bener meriah, jurnal. IAIN langsa: Fakultas ekonomi dan bisnis islam.
- Griffin, Ricky dan Elbert, bisnis. edisi 8. Jakarta: penerbit Erlangga. Hasbullah J, 2006. Sosial kapital: *Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia* Jakarta: MR-United Pres.
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miswar. 2017. Pengaruh Penggunaan Pupuk, tenaga kerja dan luas areal terhadap pendapatan petani coklat di kecamatan peunaron kabupaten aceh timur, jurnal. Aceh: fakultas ekonomi. universitas samudra langsa aceh.
- Rosyidi, Suherman, 2006. *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santoso, iman, 2009. *Akuntansi keuangan menengah (intermediate accounting)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Silalahi ulber, 2012. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumiratin, Endang. Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi dan pendapatan usaha tani

padi sawah petani di desa Kasaeda kecamatan uepai kabupaten Konawe.

- Sukirno, Sadono, 2011. *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2005. *Pengantar bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrum, Salim, 2009. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja